

**ANALISIS TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER KONVENSIONAL
DAN SYARIAH TERHADAP INFLASI DI SULAWESI TENGAH
(PERIODE 2017-2021)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Datokarama
Palu*

Oleh:

BESSE NANA NUR ALITA
NIM : 18.3.15.0091

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 05 September 2023 M

1445 H

Penyusun



BESSE NANA NUR ALITA

NIM : 18.3.15.0091

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Konvensional dan Syariah Terhadap Inflasi di Sulawesi Tengah (Periode 2017-2021).” Oleh Besse Nana Nur Alita Nim: 18.3.15.0091, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 23 Februari 2022 M
1443 H

Pembimbing I



Dr. H. Sofyan Bachmid, S.Pd.,M.M
NIP. 19680325 200003 1 002

Pembimbing II

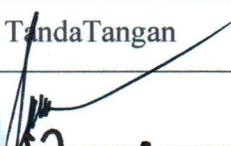
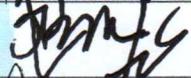
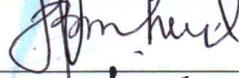


Nurfitriani, S.EI.,M.E
NIP. 19931207 201903 2 012

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

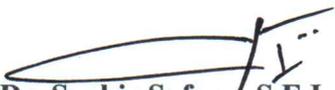
Skripsi Saudara (i) Besse Nana Nur Alita NIM. 18.3.15.0091 dengan judul “Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Inflasi Di Sulawesi Tengah (Periode 2017-2021)” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji UIN Datokarama Palu pada tanggal 16 Agustus 2022M. yang bertepatan dengan tanggal 18 Muharam 1444H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Perbankan Syariah dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	TandaTangan
Ketua	Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I	
Munaqisy I	Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag	
Munaqisy II	Irham Pakkawaru, S.E., MSA., Ak	
Pembimbing I	Dr. H. Sofyan Bachmid, S.Pd., M.M	
Pembimbing II	Nurfitriani, S.EI., M.E	

Mengetahui :

Ketua Jurusan


Dr. Syakir Sofyan, S.E.I., M.E.I
NIP. 19860204 201403 1 002

Dekan Fakultas


Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 1002

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya. Penulis menyadari tidak mungkin terwujud tanpa dorongan, bantuan, dukungan, dari berbagai pihak. Penulis berkeyakinan “bahwa tidak ada yang dapat menolong tanpa izin dan kehendak Allah Swt”, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu.

Patutnya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang ikhlas secara khusus dan penuh hormat kepada orang tua saya terkasih yang begitu banyak berkorban, mendoakan, memberikan motivasi dan mendidik penulis dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Ayahanda **Syukur H. Deppalalo** (Alm) yang sangat saya sayangi dan saya banggakan telah banyak berkorban untuk pendidikan penulis, dan ibunda **Ramlah A. Sappe** yang sangat kucintai melebihi apapun, dan juga untuk kakak saya **Besse Asti Sahari** beserta adik saya **Alif Noval Dzaki**, insha Allah kita semua selalu berada dalam keridhaan Allah Swt.

Melalui kesempatan ini pula penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi., M.Pd. selaku Rektor UIN Datokarama Palu, beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.

2. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Ermawati., S.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam (UIN) Datokarama Palu, Bapak Drs. Sapruddin, M.H.I., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi, Perencanaan, dan Keuangan, Bapak Dr. Malkan, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama dan Ibu Raodhah, S.Ag., M.Pd.I selaku Kabag Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Irham Pakkawaru., S.E, MSA., Ak selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Bapak Abdul Jalil, S.E., M.M selaku Sekertaris Jurusan Perbankan Syariah.
4. Bapak Irham Pakkawaru., S.E, MSA., Ak selaku Dosen Penasehat Akademik, yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Dr. H. Sofyan Bachmid, S.Pd., M.M selaku Pembimbing I dan Ibu Nurfitriani, S.El.,M.E selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menulis skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu, yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
7. Seluruh Staf Akademik dan Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
8. Teman- teman seperjuangan Perbankan Syariah 2018 yang selalu memberikan semangat kepada penulis hingga selesainya penelitian ini dan sama-sama menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi.
9. Seluruh sahabat-sahabat saya Hana Hasanah, Fitri Dwi Wahyunengsih, Nur Wahidah, Iga Anggreani, Dilta Erianti dan seluruh teman-teman KKN Tonggolibibi yang selalu setia membantu, mendorong, dan menyemangati penulis, terima kasih atas dukungan dan bantuannya.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Semoga seluruh dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal Shaleh, mendapatkan balasan kebaikan dan pahala dari Allah Swt. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada, dan apabila terdapat kesalahan dalam penulisan ini, untuk itu penulis mengharapkan koreksi, saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita dan dapat berguna bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya dibidang Perbankan Syariah.

Palu , 2022 M

Penyusun

BESSE NANA NUR ALITA

NIM : 18.3.15.0091

DAFTAR ISI

HALAMAN PENYERTAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Garis-Garis Besar Isi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	17
1. Transmisi Kebijakan Moneter.....	17
2. Transmisi Kebijakann Moneter Islam.....	21
3. Inflasi.....	23
4. Saluran Suku Bunga.....	24
5. Hubungan Antar Variabel.....	26

	C. Kerangka Pemikiran	28
	D. Hipotesis	29
BAB III	METODE PENELITIAN.....	30
	A. Pendekatan dan Desain Penelitian	30
	B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
	1. Populasi	31
	2. Sampel	31
	C. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional ...	32
	1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	32
	2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)....	32
	3. Pasar Uang Antar Bank (PUAB).....	32
	4. Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS)	33
	5. Jumlah Uang Beredar (JUB).....	33
	6. Tingkat Inflasi di Indonesia.....	33
	D. Tehnik Pengumpulan Data	34
	E. Tehnik Analisis Data	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN	36
	A. Gambaran Umum Ojek Penelitian.....	36
	1. Kebijakan Moneter	36
	2. Moneter Konvensional	37
	3. Moneter Islam.....	39
	4. Perkembangan inflasi di Sulawesi Tengah ...	40
	B. Analisis Data.....	41
	1. Hasil Uji Stasioneritas Data.....	41
	2. Hasil Uji Lag Length Optimal	42
	3. Hasil Uji Kointegrasi	44
	C. Pembahasan	46
BAB V	PENUTUP.....	51

A. Kesimpulan	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 Hasil Uji ADF <i>Level – Intercept</i>	41
Table 4.2 Hasil Penentuan Lag Optimal Konvensional	42
Table 4.3 Hasil Penentuan Lag Length Syariah.....	43
Table 4.4 Hasil Kointegrasi Persamaan Jangka Panjang Model Konvensional	44
Table 4.5 hasil kointegrasi persamaan jangka panjang model Syariah.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 saluran transmisi kebijakan moneter	15
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama Penulis : Besse Nana Nur Alita
NIM : 18.3.15.0091
Judul Skripsi : ANALISIS TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER
KONVENSIONAL DAN SYARIAH TERHADAP INFLASI
DI SULAWESI TENGAH (PERIODE 2017-2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh transmisi kebijakan moneter konvensional dan syariah terhadap inflasi di Sulawesi Tengah periode Januari 2017 hingga Desember 2021.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode Cointegration Test (Cointegration Johansen) dengan program Eviews 12. Data yang digunakan data sekunder dari website resmi Bank Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang transmisi kebijakan moneter konvensional berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Sulawesi Tengah yaitu Variabel suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel tingkat inflasi. Kemudian, variabel suku bunga PUAB (Pasar Uang Antar Bank) berpengaruh tidak berpengaruh terhadap tingkat inflasi. Sedangkan, variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) model konvensional tidak berpengaruh terhadap tingkat inflasi dalam jangka panjang. Sedangkan pada sisi syariah, Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang transmisi kebijakan moneter syariah berpengaruh terhadap inflasi di Sulawesi Tengah yaitu variabel imbal hasil SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat inflasi. Kemudian, variabel PUAS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi. Sedangkan, variabel Jumlah Uang Beredar model syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat inflasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Peran uang sangat penting bagi kehidupan ekonomi manusia. Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila peningkatan jumlah uang yang beredar sangat rendah, maka kelesuan ekonomi akan terjadi. Kondisi tersebut melatar belakangi upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas moneter suatu negara dalam mengendalikan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. Kegiatan pengendalian jumlah uang beredar tersebut disebut dengan kebijakan moneter.¹

Peran pokok uang adalah sebagai alat memudahkan transaksi berbagai barang, jasa, dan aset. Jika nilai uang dibuat stabil, maka uang juga dapat dimanfaatkan sebagai alat penyimpanan nilai. Para tokoh aliran ekonomi moneter menegaskan bahwa saldo-saldo rill memudahkan proses produksi, dan kaitan ini uang dapat pula dipandang sebagai faktor produksi komplementer.

¹ “Sekolah Tinggi Agama Miftahul’ula (STAIM),” Situs Resmi STAIM Nglawak. <http://staimnglawak.ac.id/ejournal/index.php/lentera/article/download/216/122> (8 maret 2022).

Monetary poilcy atau kebijakan moneter berfungsi sebagai kunci untuk mencapai sasaran tujuan ekonomi makro dalam sebuah negara. Pemerintah melalui Bank Sentral selaku eksekutor kebijakan moneter terus berusaha mengatur jumlah uang yang beredar dengan berusaha memelihara kestabilan nilai uang dari berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut tidak terlepas dari langkah-langkah pemerintah dalam menetapkan dan mengatur suku bunga, kredit, harga aset, neraca perusahaan, nilai tukar dan ekspetasi inflasi.²

Sehingga pemahaman tentang transmisi kebijakan moneter menjadi kunci agar dapat mengarahkan kebijakan moneter untuk mempengaruhi arah perkembangan ekonomi riil dan harga di masa yang akan datang. Hal ini juga telah diperjelas oleh undang-undang Bank Sentral untuk mencapai sasaran akhir kebijakan moneter tersebut.

Transmisi kebijakan moneter di Indonesia yang dilakukan bank Indonesia sebagai otoritas moneter dapat mempengaruhi sebagai kegiatan ekonomi dan keuangan sesuai dengan UU No. 23 tahun 1999 yang telah diamandemen menjadi UU No. 3 tahun 2004 pasal 7 tentang Bank Indonesia diberi amanah sebagai otoritas moneter ganda yang dapat menjalankan kebijakan moneter konvensional maupun syariah, maka kebijakan moneter ditempuh menggunakan *dual monetary policy* yakni konvensional dan syariah dengan tujuan utama kebijakan moneter di Indonesia adalah

² Julika Rahma, “Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Konvensional dan Syariah Terhadap Inflasi Di Indonesia” (Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan, 2019), 1.

untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah, yaitu kestabilan harga (Inflasi).

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap perekonomian Indonesia. Inflasi adalah kenaikan terus menerus dalam rata-rata tingkat harga. Inflasi bisa berdampak positif atau negatif terhadap perekonomian tergantung parah atau tidaknya inflasi. Inflasi cenderung terjadi pada negara-negara berkembang seperti halnya Indonesia dengan struktur perekonomian bercorak agraris. Kegagalan atau guncangan dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi harga dipasar domestik dan berakhir dengan inflasi pada perekonomian. Samuelson dan Nordhaus dalam Pratiwi mengungkapkan bahwa salah satu faktor penting terjadinya inflasi ini karena disebabkan oleh pertumbuhan volume uang beredar yang cepat. Ketika pendapatan masyarakat meningkat dan diikuti oleh kenaikan permintaan agregat, namun tidak diimbangi dengan peningkatan output yang diproduksi, maka harga-harga umum akan naik.³

Guncangan yang terjadi pada perekonomian global dapat mempengaruhi kondisi perekonomian nasional. Untuk mengurangi dampak guncangan perekonomian dalam negeri, dibutuhkan kebijakan yang efektif dan efisien, baik kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal serta kebijakan-kebijakan ekonomi lainnya. Fokus penerapan kebijakan moneter di Indonesia sesuai UU No. 23 tahun

³ Bimo Saputro and Raditya Sukmana, “*analisis transmisi kebijakan moneter ganda terhadap inflasi di Indonesia*,” jurnal ekonomi syariah teori dan terapan, vol.5 no. 4 (april 2018), 323. <https://www.e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/13658> (19 februari 2022).

1999 yang telah diubah dalam UU No. 3 tahun 2004 mengenai kebijakan moneter menyebutkan bahwa Bank Indonesia diberi amanah sebagai otoritas moneter ganda yang dapat menjalankan kebijakan moneter konvensional maupun syariah, maka kebijakan moneter yang di tempuh menggunakan *dual monetary policy* yakni konvensional dan syariah dengan tujuan utama kebijakan moneter di Indonesia adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah, yaitu kestabilan harga (inflasi) dan nilai tukar rupiah.⁴

Konsep keuangan berbasis syariah Islami (*Islamic Finance*) dewasa ini telah tumbuh secara pesat. Hal tersebut ditandai dengan didirikannya berbagai lembaga keuangan syariah dan diterbitkan berbagai instrumen keuangan berbasis syariah. Beberapa prinsip pokok dalam transaksi keuangan sesuai syariah antara lain berupa penekanan pada perjanjian yang adil, anjuran atas sistem bagi hasil atau *profit sharing*, serta larangan terhadap *riba* (tambahan), *gharar* (keraguan), dan *masyir* (judi) (Bank Indonesia – Dewan Syariah. Dengan terbentuknya sistem moneter syariah diharapkan menjadi solusi dari kegagalan yang diakibatkan oleh sistem moneter konvensional yang terpaku pada sistem bunga.

Sistem bunga membawa kegiatan perekonomian dalam tindak spekulasi yang akan menghambat perekonomian sektor riil untuk perkembangan dan akhirnya pertumbuhan ekonomi tidak berdiri dengan kuat atau rapuh meskipun angka pertumbuhan ekonomi tinggi. Asumsinya adalah dengan adanya kebijakan moneter

⁴ Farah Faiziyah, “kebijakan moneter dalam mengatasi inflasi di Indonesia,” lingkaran studi ekonomi syariah, vol. 4 no. 1 (april 2015), 1. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/signifikan/article/view/2295> (19 februari 2022)

syariah, kebijakan moneter khususnya di Indonesia akan terbebas dari sistem bunga dan diharapkan dapat mencapai tujuan moneter yang lebih baik. Untuk mengedalikan inflasi, jumlah uang yang beredar agar lebih efektif dan bermanfaat harus disalurkan dalam kegiatan ekonomi di Indonesia memiliki berbagai macam jalur, salah satunya adalah melalui jalur suku bunga.⁵

Hal ini dibuktikan oleh Bank Muamalat Indonesia dengan menunjukkan kinerja yang semakin meningkat pada masa krisis 1998 serta tidak menerima sama sekali bantuan dari pemerintah, bahkan mampu memperoleh laba Rp. 300 miliar lebih kala itu. Tidak sampai disitu saja pada krisis keuangan global tahun 2008, bank syariah membuktikan kembali keunggulan sistem ekonomi syariah ditengah krisis ketimbang sistem bank konvensional. Bukti-bukti tersebut telah memberikan harapan besar bagi Bank syariah dalam berkompetisi dengan bank konvensional. Terlebih lagi saat ini jumlah aset, dana pihak ketiga serta jumlah pembiayaan Bank Syariah terus mengalami tren kenaikan. Sehingga kinerja perbankan syariah relatif lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Bahkan jumlah, pembiayaan yang bermasalah (*non performing financings*) Bank Syariah lebih rendah dibandingkan pembiayaan Bank Konvensional.⁶

⁵ Bimo Saputro and Raditya Sukmana, “Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Ganda Terhadap Inflasi Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol.5 No. 4 (April 2018), 324. [https://www.e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/13658_\(19 Februari 2022\)](https://www.e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/13658_(19%20Februari%202022)).

⁶ Muh. Qurais , “Pengaruh Inflasi, Dan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Profitabilitas Di Bank Muamalat Palu” (Perbankan Syariah, IAIN, Palu, 2021), 1.

Statistik harga, khususnya statistika harga konsumen dikumpulkan dalam rangka perhitungan Indeks Harga Konsumen (IHK). Perhitungan IHK ditunjukkan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari.⁷

Secara spasial, inflasi tahunan Sulawesi Tengah pada triwulan laporan berada dibawah inflasi tahunan nasional yang tercatat 2,72% (yoy). Selain itu, inflasi Sulawesi Tengah juga tercatat dibawah rata-rata inflasi Pulau Sulawesi dan kawasan sulampua yang masing-masing tercatat 2,53% (yoy) dan 2.29% (yoy). Hal ini tentunya tidak terlepas dari upaya TPID yang selalu meningkatkan sinergi antar instansi untuk mengambil langkah-langkah antisipatif sesegera mungkin khususnya dalam menjaga ketersediaan stok komoditas utama agar tercukupi di masyarakat.

Rata-rata inflasi Sulawesi Tengah selama triwulan laporan tercatat inflasi 0,30% (mtm). Tekanan inflasi relatif meningkat dibandingkan rata-rata triwulan sebelumnya yang tercatat deflasi -0,24% (mtm). Peningkatan ini disebabkan selama triwulan laporan Kota Palu. Terdapat dua bulan yang tercatat inflasi yakni pada November dan Desember 2019. Pada periode tersebut inflasi tercatat masing-masing 0,27% (mtm) dan 0,83%(mtm), sedangkan pada oktober 2019 tercatat deflasi -0,20% (mtm). Selama triwulan laporan pasokan bahan makanan relatif menurun sehingga

⁷ Badan Pusat Statistik Kota Palu, “*Indeks Harga Konsumen*,” Official Website BPS Kota Palu, <https://palukota.bps.go.id/> (18 februari 2022).

mampu meningkatkan tekanan inflasi. Hal tersebut menyebabkan inflasi tahunan kelender mencapai 2,30% (ytd), lebih rendah dibandingkan periode yang tahun sebelumnya dan rata-rata tiga tahun terakhir yakni 6,46% dan 4,09% (ytd).

Secara *year-to-date*, inflasi Sulawesi Tengah tercatat lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tekanan inflasi relatif meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Dari sisi penawaran relatif menurunnya pasokan bahan makanan menjadi faktor utama meningkatnya tekanan inflasi. Sementara itu, relatif meningkatnya permintaan juga menjadi penyebab naiknya tekanan inflasi pada triwulan laporan.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Konvensional dan Syariah Terhadap Inflasi Di Sulawesi Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB), Jumlah Uang Beredar (JUB) mempengaruhi inflasi di Sulawesi tengah?

⁸Bank Indonesia. “*laporan perekonomian provinsi sulawesi tengah*”(Palu: BI, 2020), 18. <https://www.bi.go.id/> (22 Februari 2022).

2. Bagaimana tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), tingkat imbalan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), Jumlah Uang Beredar (JUB) mempengaruhi inflasi di Sulawesi tengah?

A. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada hakikatnya, setiap penelitian mempunyai tujuan yang didasarkan pada rumusan masalah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB), Jumlah Uang Beredar (JUB) dapat mempengaruhi inflasi di Sulawesi tengah.
- b. Untuk mengetahui bagaimana tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), tingkat imbalan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), Jumlah Uang Beredar (JUB) mempengaruhi inflasi di Sulawesi tengah.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, sabagai bahan landasan untuk mewujudkan bahan kajian penelitian dan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Datokrama Palu, kemudian dapat menambah pengetahuan khususnya di dunia perbankan.
- b. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi yang dapat menjadi bahan perbandingan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.

B. Garis-garis besar isi

Untuk mempermudah bagi pembaca tentang pembahasan skripsi ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada didalam komposisi skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal yang di ungkapkan didalam materi pembahsan tersebut, antara lain, sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, dan gari-garis besar isi.

Bab II merupakan bab kajian pustaka, yang menguraikan dan menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III merupakan bab metode penelitian, yang menguraikan dan menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bagian ini terdiri atas deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, pada bagian ini terdiri atas kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul peneliti saat ini. Penelitian terdahulunya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Zaelina 2017, Universitas Islam Indonesia. Dengan judul penelitian “Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel moneter syariah memberikan dampak positif terhadap inflasi dan output yang menunjukkan adanya kesinambungan jalur imbal hasil dari margin acuan SBIS sampai ke output.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Farah Fauziah 2015, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul penelitian “Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Konvensional Dan Syariah Melalui Jalur Harga Aset Terhadap Inflasi Di Indonesia.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VAR dilakukan dengan *Uji Impulse Response Function* (IRF) dan *Uji Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD). Hasil IRF menunjukkan bahwa hasil pada sisi konvensional adalah variabel SBI memberikan dampak negatif, sedangkan variabel obligasi memberikan dampak positif dan bersifat permanen terhadap inflasi (IHK),

sedangkan pada sisi syariah memberikan dampak positif dalam pengertian menurunkan inflasi (IHK) dan juga bersifat permanen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Rizaldi 2021, Institute Agama Islam Negeri Palu. Dengan judul penelitian “Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT Bank Syariah Indonesia KCP, Palu Tadulako.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah periode 2016 hingga april 2021 nilai t-hitung inflasi yang lebih kecil dari t-tabel ($-0,986 < 2,017$) dan nilai signifikan yang lebih besar.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rifky Yudi Setiawan 2016, Universitas Negeri Semarang. Dengan judul “Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Dalam Mempengaruhi Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jalur konvensional memiliki alur sesuai dengan teori transmisi kebijakan moneter yang ada. Berdasarkan hasil VECM variabel syariah dapat menurunkan laju inflasi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel konvensional dapat menurunkan laju inflasi akan tetapi menahan laju pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Tahun penelitian	persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Fitri Zaelina, Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah. ¹	2017	Tansmisi kebijakan moneter, PUAS, SBIS, SBI, dan Inflasi.	Penelitian ini menggunakan alat analisis <i>Vector Auto Regression</i> (V AR) untuk mengolah data.	Alur transmisi kebijakan moneter syariah dengan tujuan akhir output menunjukkan adanya kesinambungan jalur imbal hasil dari margin acuan SBIS sampai ke output. Sedangkan alur transmisi kebijakan

¹ Fitri Zaelina, "mekanisme transmisi kebijakan moneter syariah" indonesian interdisciplinary journal of sharia economics (IJSE) vol.1 no.1 (juni 2018).

					moneter dari SBIS dengan tujuan akhir inflasi (IHK) menunjukkan tidak adanya kesinambungan jalur imbal hasil dari margin dengan acuan SBIS sampai ke inflasi.
2.	Farah Fauziyah, analisis mekanisme transmisi kebijakan moneter konvensional dan syariah melalui jalur harga aset	2015	Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan data sekunder	Penelitian sebelumnya menggunakan bantuan perangkat lunak yaitu <i>E-Views</i>	Hasil penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara jalur aset

	terhadap inflasi di Indonesia. ²				konvensional dan syariah.
3.	Moh. Rizaldi, pengaruh inflasi dan BI Rate terhadap pembiayaan murabahah pada PT Bank Syariah Indonesia KCP. Palu Tadulako. ³	2021	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif .	Penelitian sebelumnya menggunakan seluruh laporan pembiayaan murabahah dan instrumen yang digunakan adalah dokumentasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

² Farah Fauziah, “*analisis mekanisme transmisi kebijakan moneter konvensional dan syariah melalui jalur harga aset terhadap inflasi di Indonesia,*” (jakarta, 2015), <https://repository.uinjkt.ac.id> (19 Februari 2022).

³ Moh rizaldi, “*pengaruh inflasi dan BI Rate terhadap pembiayaan murabahah pada PT Bank Syariah Indonesia KCP. Palu Tadulako*” (perbankan syariah, IAIN, Palu, 2021).

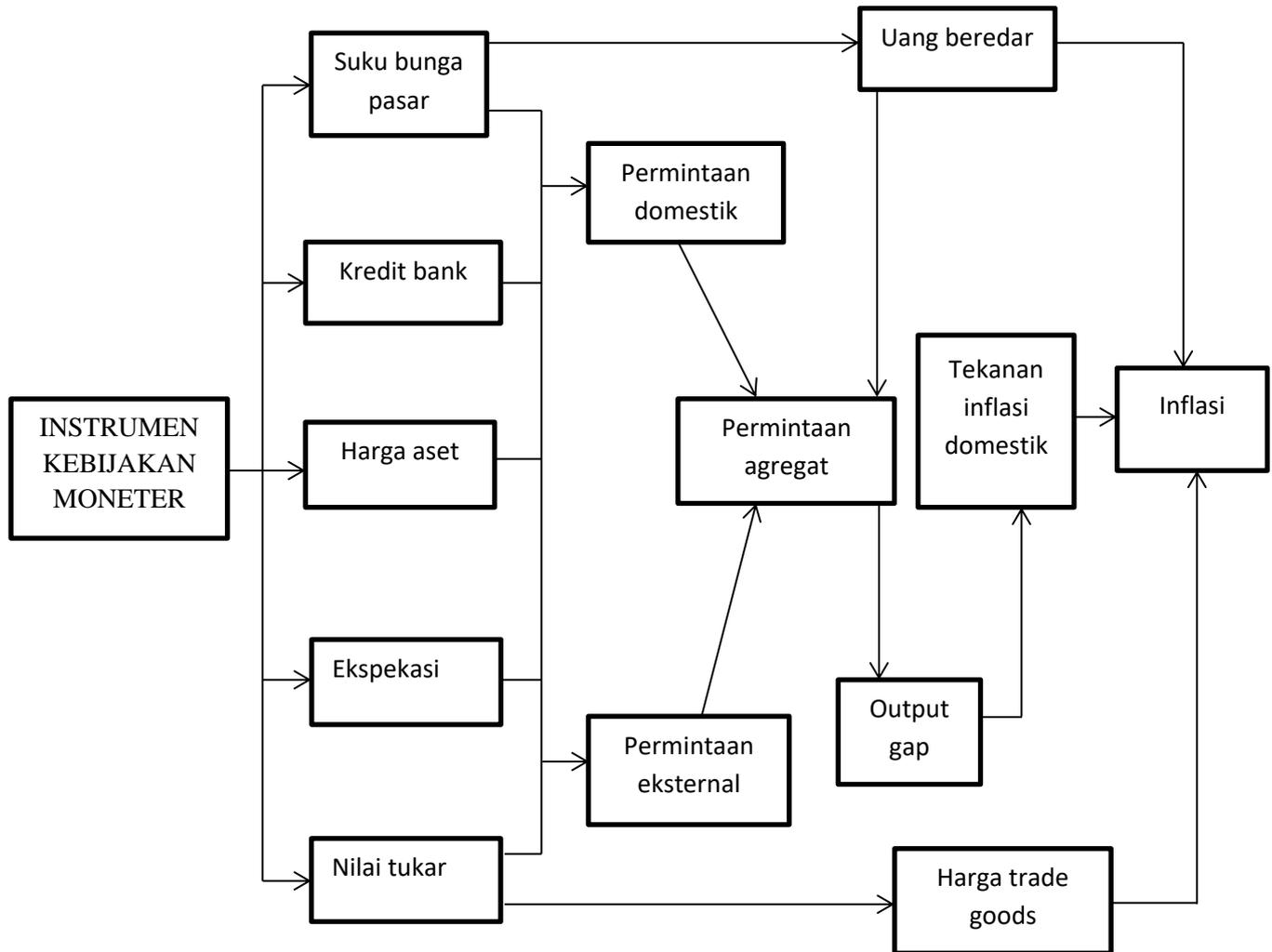
4.	Rifky Yudi Setiawan, Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Dalam Mempengaruhi Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. ⁴	2016	Pengujian yang digunakan untuk melakukan uji stasioneritas data dalam penelitian ini adalah uji ADF (<i>Augmented dickey fuller</i>).	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	Secara keseluruhan, alur kebijakan moneter jalur konvensional sesuai dengan teori baik untuk sasaran akhir pertumbuhan ekonomi ataupun inflasi, sedangkan alur transmisi kebijakan moneter jalur syariah belum sesuai dengan teori.
----	--	------	---	--	---

⁴ Rifky Yudi Setiawan Dan Karsinah, "Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Dalam Mempengaruhi Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. *Economics Development Anakysys Journal* 5, No 4 (2016). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>

Hasil dari penelitian di atas dijadikan sebagai landasan dan rujukan untuk melakukan penelitian ini.

B. Kajian Teori.

1. Transmisi kebijakan moneter



Saluran Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia

Sumber: warjiyo, Perry. 2004. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia. Buku Seri Kebanksentralan No. 11. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Bank Indonesia, Jakarta.

Transmisi kebijakan moneter pada dasarnya menggambarkan bagaimana kebijakan moneter yang ditempuh bank sentral mempengaruhi berbagai aktivitas ekonomi dan keuangan sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan akhir yang ditetapkan. Secara spesifik, Taylor menyatakan bahwa mekanisme transmisi kebijakan moneter adalah *“the process through which monetary policy decisions are transmitted into changes in real GDP and inflation”*.⁵

Kebijakan otoritas moneter atau bank sentral dalam bentuk pengendalian besaran moneter (dapat berupa uang saku beredar, uang primer, atau kredit perbankan) dan atau suku bunga untuk mencapai stabilitas ekonomi makro. Kebijakan ekonomi yang menjadi bagian integral dari kebijakan ekonomi makro, yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan kegiatan ekonomi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.⁶

Menurut Warjiyo transmisi moneter saling berkaitan dengan proses perputaran uang dalam perekonomian. Transmisi kebijakan moneter pada dasarnya menunjukkan interaksi antar bank sentral, perbankan dan lembaga keuangan lainnya, dan pelaku ekonomi di sektor riil melalui dua tahap

⁵ Perry Warjiyo, *“mekanisme transmisi kebijakan moneter di Indonesia”* Bank Indonesia, no.11 (Mei 2004). 3. <https://www.bi.go.id/> (20 Februari 2022).

⁶ Bank Indonesia, *“Kebijakan moneter ,”* BI institute, <https://www.bi.go.id/id/bi-institute/policy-mix/core/Pages/Kebijakan-Moneter.aspx> (21 februari 2022).

proses perputaran uang, yaitu interaksi terjadi di pasar keuangan dan interaksi yang berkaitan dengan fungsi intermediasi.⁷

Dalam pelaksanaan operasi moneter yang terintegrasi dengan arah pengembangan kebijakan moneter dengan pengembangan pasar uang, diperlukan penyempurnaan mekanisme pelaksanaan transaksi *repo* dan *reverse repo* dalam OPT guna mendukung efektivitas transmisi kebijakan moneter serta menjaga stabilitas sistem keuangan.⁸

Tujuan Kebijakan Moneter

Bank Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai Rupiah. Tujuan ini sebagaimana tercantum dalam UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, yang sebagaimana diubah melalui UU No. 3 Tahun 2004 dan UU No. 6 Tahun 2009 pada pasal 7. Kestabilan Rupiah yang dimaksud mempunyai dua dimensi. Dimensi pertama kestabilan nilai Rupiah adalah kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin dari perkembangan laju inflasi. Sementara itu, dimensi kedua terkait dengan kestabilan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang negara lain. Indonesia menganut sistem nilai tukar mengambang (*free floating*). Namun, peran kestabilan nilai tukar sangat penting dalam mencapai stabilitas harga dan sistem keuangan.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, Bank Indonesia sejak 1 Juli 2005 menerapkan kerangka kebijakan moneter *Inflation Targeting*

⁷ Bimo Saputro and Raditya Sukmana, 'Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Ganda Terhadap Inflasi Di Indonesia,' *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, vol. 5 no.4 (April 2018), 325. <https://www.e-journal.uniar.ac.id> (23 Februari 2022).

⁸ Pemerintah Sulawesi Tengah, "instrumen operasi pasar terbuka," *Website Bank Indonesia*, www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/documents/PADG_233021.pdf (21 februari 2022).

Framework (ITF). Kerangka kebijakan tersebut dipandang sesuai dengan mandat dan aspek kelembagaan yang diamanatkan oleh Undang-Undang. Dalam kerangka ini, inflasi merupakan sasaran yang diutamakan (*overriding objective*). Bank Indonesia terus melakukan berbagai penyempurnaan kerangka kebijakan moneter, sesuai dengan perubahan dinamika dan tantangan perekonomian yang terjadi, guna memperkuat efektivitasnya.⁹

Tujuan akhir kebijakan moneter adalah menjaga dan memelihara kestabilan nilai Rupiah yang salah satunya tercermin dari tingkat inflasi yang rendah dan stabil. Untuk mencapai tujuan itu, Bank Indonesia menetapkan suku bunga kebijakan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebagai instrumen kebijakan utama untuk memengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian dengan tujuan akhir pencapaian inflasi. Proses tersebut atau transmisi dari keputusan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sampai dengan pencapaian sasaran inflasi tersebut melalui berbagai channel dan memerlukan waktu (*time lag*).

Mekanisme transmisi kebijakan moneter ini memerlukan waktu (*time lag*). *Time lag* masing-masing jalur bisa berbeda. Dalam kondisi normal, perbankan akan merespons kenaikan/penurunan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) dengan kenaikan/penurunan suku bunga perbankan. Namun demikian, apabila perbankan melihat risiko perekonomian cukup tinggi, respons perbankan terhadap penurunan suku bunga *BI-7 Day*

⁹ Pemerintah Sulawesi Tengah, “Tujuan Kebijakan Moneter” *Website Bank Indonesia*, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/Default.aspx> (11 juni 2022).

Reverse Repo Rate (BI7DRR) akan lebih lambat. Sebaliknya, apabila perbankan sedang melakukan konsolidasi untuk memperbaiki permodalan, penurunan suku bunga kredit dan peningkatan permintaan kredit tidak selalu direspons dengan menaikkan penyaluran kredit. Di sisi permintaan, penurunan suku bunga kredit perbankan juga tidak selalu direspons oleh meningkatnya permintaan kredit dari masyarakat apabila prospek perekonomian sedang lesu. Efektivitas transmisi kebijakan moneter dipengaruhi oleh kondisi eksternal, sektor keuangan dan perbankan, serta sektor riil.¹⁰

2. Transmisi kebijakan moneter islam

Peraturan institusi keuangan islam kontemporer tidak jauh berbeda dengan institusi keuangan konvensional yang sudah mapan, sehingga instrumen-instrumen kebijakan moneter islam juga banyak yang mirip dengan kebijakan moneter konvensional. Namun, karena cara kerja instrumen kebijakan moneter islam memiliki persamaan dan perbedaan prinsip dengan konvensional, transmisi kebijakan moneter islam dapat sama atau berbeda dengan transmisi kebijakan moneter konvensional. Perkembangan teori moneter islam belum ada juga yang menyinggung tentang transmisi kebijakan moneter islam, termaksud *pass-through* atau jalur-jalurnya. Kebijakan moneter syariah berperan sebagai penyongkong sektor riil. Untuk mencapai tujuan tersebut, uang dan lembaga perbankan

¹⁰ Pemerintah Sulawesi Tengah, "Transmisi Kebijakan Moneter" *Website Bank Indonesia*, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/Default.aspx> (11 juni 2022).

adalah dua bagian terpenting yang harus digunakan untuk mencapai tujuan pencapaian kebijakan moneter syariah.¹¹

Terbentuknya sistem moneter syariah di Indonesia saat ini diharapkan menjadi solusi dari kegagalan yang diakibatkan oleh sistem moneter konvensional yang terpacu pada sistem bunga. Sistem bunga membawa kegiatan perekonomian dalam tindak spekulasi yang akan menghambat perekonomian sektor riil untuk perkembangan dan akhirnya pertumbuhan ekonomi tidak berdiri dengan kuat atau rapuh meskipun angka pertumbuhan ekonomi tinggi. Asumsinya adalah dengan adanya kebijakan moneter syariah, kebijakan moneter khususnya di Indonesia akan terbebas dari sistem bunga (riba) dan diharapkan dapat mencapai tujuan moneter yang lebih baik.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an, surat Al-Baqarah ayat 276

dibawah ini:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Terjemahannya:

‘Allah menghilangkan (keberkahan dari) riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang sangat kufur lagi bergelimang dosa’¹²

¹¹ Fitri Zaelina, “mekanisme transmisi kebijakan moneter syariah” indonesian interdisciplinary journal of sharia economics (IJSE) vol.1 no.1 (juni 2018), 22-23.

¹² Kementerian Agama, Al-Qur'an dan terjemahan (Tugu Bogor, Drs.H.Muhammad Shohib, MA, 2007) 47.

3. Inflasi

Inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para oknum modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (*deflation*). Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum.¹³ Persamaannya adalah sebagai berikut:

Macam-macam jenis inflasi:

- a. *Policy induced*, disebabkan oleh kebijakan ekspansi moneter yang juga bisa menrefleksikan deficit anggaran yang berlebihan dengan cara pembiayaannya.
- b. *Cost-push inflation*, disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya yang bisa terjadi walaupun pada saat tingkat pengangguran tinggi dan tingkat penggunaan kapasitas produksi rendah.
- c. *Demand-pull inflation*, disebabkan oleh permintaan agregat yang berlebihan yang mendorong kenaikan tingkat harga umum.

¹³Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami, edisi pertama*(Jakarta: Rajawali Pers, 2010). 226

d. *Inertial inflation*, cenderung untuk berlanjut pada tingkat yang sama sampai kejadian ekonomi yang menyebabkan berubah. Jika inflasi terus bertambah, dan tingkat ini diantisipasi dalam bentuk kontrak financial dan upah, kenaikan inflasi akan terus berlanjut.¹⁴

4. Saluran suku bunga

Saluran suku bunga adalah mekanisme kebijakan moneter, di mana perubahan yang disebabkan oleh kebijakan dalam suku bunga nominal jangka pendek oleh bank sentral mempengaruhi tingkat harga, dan selanjutnya output dan kesempatan kerja. saluran suku bunga memainkan peran kunci dalam transmisi implus moneter ke ekonomi riil. Bank sentral suatu negara besar, pada prinsipnya, mampu memicu efek ekspansif dan restriktif dalam ekonomi riil, dengan memvariasikan tingkat dana federal dan karenanya tingkat suku bunga nominal jangka pendek. namun, sulit untuk menjelaskan bagaimana, dengan saluran ini, bank sentral dapat menargetkan tingkat inflasi yang relatif stabil dan rendah dalam jangka waktu yang lebih lama. Meskipun perubahan dalam kebijakan suku bunga bank sentral dapat mempengaruhi suku bunga komersial cukup cepat, mungkin ada jeda yang signifikan sebelum perubahan tersebut mempengaruhi keputusan pengeluaran dan tabungan, yang pada gilirannya berdampak pada output secara keseluruhan.¹⁵

¹⁴ Nurul Huda, *et al.*, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*. Edisi Pertama, (Depok:2008), 176.

¹⁵ "Saluran suku bunga" *wikipedia the free encyclopedia*. <https://en-m-wikipedia-org.translate.google/wiki/> (21 februari 2022).

Aspek ini lebih mementingkan aspek harga di pasar keuangan terhadap berbagai aktifitas ekonomi sektor rill. Tahapan pertama pada saluran ini adalah kebijakan moneter yang ditempuh bank sentral akan mempengaruhi perkembangan suku bunga jangka pendek di pasar uang (misalnya suku bunga SBI dan PUAB) di pasar uang rupiah. Tahap kedua, transmisi suku bunga dari sektor keuangan ke sektor rill akan tergantung pada pengaruhnya terhadap permintaan konsumsi dan investasi dalam perekonomian. Setelah Bank Sentral mengubah instrumen-instrumen moneternya maka secara teoritis konsep transmisi kebijakan moneter dimulai. Perubahan instrumen moneter tersebut akan mempengaruhi sasaran operasional, misalnya saja Bank Sentral menaikkan suku bunga SBI. Peningkatan ini akan berdampak pada kenaikan suku bunga pasar uang antar bank (PUAB), suku bunga deposito, kredit, perbankan dan secara akhir juga berdampak pada penargetan inflasi di masyarakat.¹⁶

Mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui jalur suku bunga menekankan peranan perubahan struktur suku bunga di sektor keuangan. Pengaruh perubahan suku bunga jangka pendek ditransmisikan kepada suku bunga menengah/panjang yang selanjutnya mempengaruhi permintaan dan pada akhirnya berpengaruh terhadap inflasi.¹⁷

¹⁶ Bimo Saputro and Raditya Sukmana, "Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Ganda Terhadap Inflasi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, vol. 5 no.4 (April 2018), 325. <https://www.e-journal.uniar.ac.id> (23 Februari 2022).

¹⁷ Ike Oktaviana Kurniasari, "Analisis Efektifitas Jalur Ekspetasi Inflasi Dan Jalur Suku Bunga Dalam Mekanisme Kebijakan Moneter Di Indonesia" *Jurnal Ilmiah*, (Malang 2015), 3. <https://jimfeb.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jimfeb/Article/View/1805/1655> (22 Februari 2022).

5. Hubungan antar variabel

Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap inflasi di Sulawesi Tengah.

Bank Indonesia menerbitkan SBI dan SBIS dan menjualnya pada masyarakat berkurang. Menurut Rahardjo dan Manurung menurunkan Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah salah satu target yang ingin dicapai dalam penetapan kebijakan kontraktif. Kebijakan ini dilakukan pada saat perekonomian berjalan terlalu kuat dan menyebabkan inflasi. Sehingga harapannya ketika JUB berkurang akan menekan permintaan masyarakat akan barang yang merupakan faktor penyebab terjadinya *demand pull-inflation* sehingga tingkat inflasi dapat ditekan.¹⁸

Pengaruh Pasar Uang Antar Bank Konvensional (PUAB) dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) terhadap inflasi di Indonesia.

Pasar uang antar bank berdasarkan prinsip syariah yang di singkat dengan PUAS adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antar bank berdasarkan prinsip syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing. PUAS berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh BUS dan UUS yang digunakan sebagai sarana transaksi di PUAS.¹⁹

Kebijakan PUAS mengatur bank umum syariah maupun konvensional dapat berinvestasi jangka pendek pada bank umum syariah

¹⁸ Bimo Saputro And Raditya Sukmana, "Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Ganda Terhadap Inflasi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 5 No.4 (April 2018), 326. <https://www.e-journal.uniir.ac.id> (23 Februari 2022).

¹⁹ Ramlan ginting, et al., *likuiditas rupiah: pusat riset dan edukasi Bank Sentral* (jakarta:2013), 7.

yang membutuhkan likuiditas dengan menggunakan prinsip mudharabah atau bagi hasil, sedangkan PUAB mengatur bank konvensional dapat berinvestasi jangka pendek pada bank umum konvensional yang membutuhkan likuiditas dengan menggunakan suku bunga. Ketika apabila dari perkiraan perhitungan likuiditas maupun dari indikator bagi hasil di PUAS diperkirakan mengalami kelebihan likuiditas, yang diantaranya diindikasikan melalui penurunan suku bunga PUAB secara tajam maka diberlakukannya kebijakan OPT Absorpsi. Sedangkan apabila dari perkiraan perhitungan likuiditas maupun dari indikator suku bunga di PUAB diperkirakan mengalami kekurangan likuiditas, yang diantaranya diindikasikan melalui peningkatan suku bunga PUAB secara tajam diberlakukannya kebijakan OPT injeksi yang semua diatur dalam pelaksanaan Operasi Moneter Syariah.

Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB)

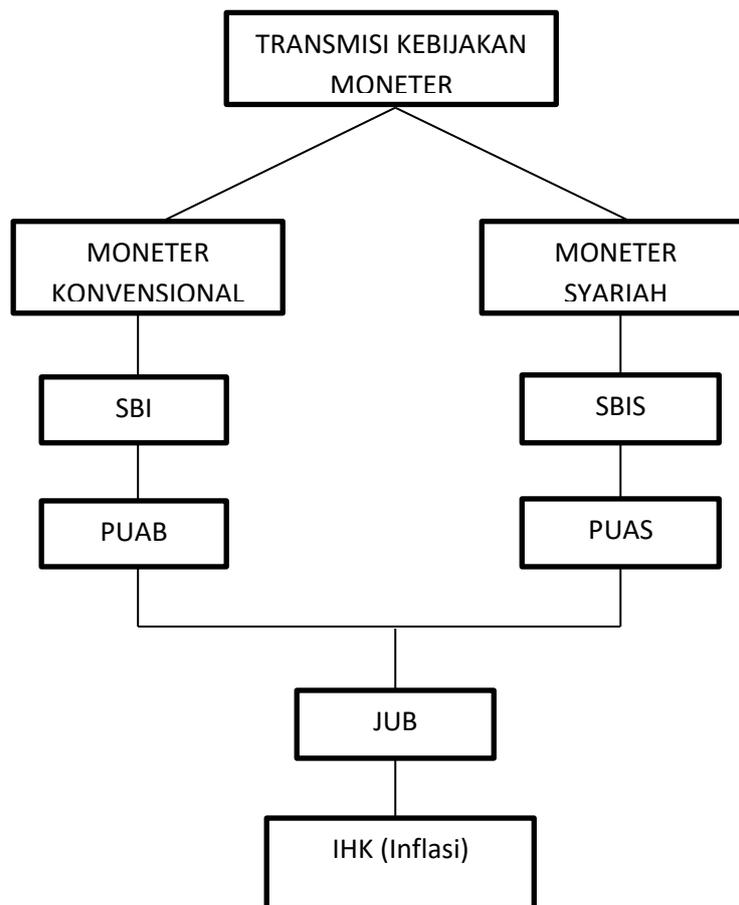
Hubungan antar inflasi dan JUB didasari oleh teori kuantitas uang $MV = PT$. Jika mengacu pada teori diatas, maka penyebab utama dari satu-satunya yang memungkinkan inflasi muncul adalah terjadinya kelebihan uang sebagai akibat penambahan jumlah uang beredar di masyarakat. Jika bank Sentral ingin mencapai dan memelihara tingkat inflasi yang rendah dan stabil, maka yang harus dilakukan adalah mengendalikan atau mengontrol jumlah uang beredar.²⁰

²⁰ Bimo Saputro and Raditya Sukmana, "Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Ganda Terhadap Inflasi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, vol. 5 no.4 (April 2018), 326-327. <https://www.e-journal.uniar.ac.id> (23 Februari 2022).

C. Kerangka pemikiran

Gambar 2.2

Kerangka pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti dibawah dan *thesa* yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih diuji. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.²¹ Berdasarkan latar belakang dan masalah yang dikemukakan, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB), Jumlah Uang Beredar (JUB) dapat mempengaruhi inflasi di Sulawesi tengah.
2. Diduga tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), tingkat imbalan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), Jumlah Uang Beredar (JUB) mempengaruhi inflasi di Sulawesi tengah.

²¹ Nanang Martono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*," (edisi revisi II, Cet V; jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2016), 67.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan dengan cara pengumpulan data yang kemudian dikonversi menjadi data yang berbentuk numerik/angka. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode *cointegration test (Cointegration Johansen)*. Metode Johansen yaitu uji kointegrasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan keseimbangan jangka panjang dari beberapa variabel. Uji kointegrasi dengan metode Johansen adalah mengidentifikasi data, menguji stasionaritas data, menstasionerkan data, menguji derajat integrasi dan menguji kointegrasi dengan metode Johansen.

Desain penelitian merupakan strategi untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Desain penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan yang matang.¹ Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menguraikan serta menggambarkan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena. Sedangkan penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau penelitian sebelumnya sehingga diperoleh hasil yang akan memperkuat atau melemahkan.²

¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (cet. I; Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004), 100.

² Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, 2nd ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 34.

B. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalis yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³ Data populasi dalam penelitian ini yaitu laju inflasi pada tahun 2017-2021.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pendapat yang senada pun dikemukakan oleh sugiyono. Ia menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi besar, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang merupakan populasi dari penelitian ini dan sampelnya adalah data keuangan SBI, SBIS, PUAB, dan JUB pada tahun 2017-2021 yang bersumber dari SEKI.

C. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Cet.XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), 19. <https://pdfcoffe.com/ebook-metode-penelitian-pendidikan-pendekatan-kuantitatif-kualitatif-danrmpd-prof-dr-sugiyono-4-pdf-free.html> (8 maret 2022).

⁴ Irham Pakkawaru, *et al.*, eds., *modul statistik* (Palu: 2020), 20.

Bank Indonesia selaku yang mengeluarkan instrumen SBI dengan acuan suku bunga BI rate untuk memberikan keuntungan pengalokasian dana masyarakat dengan jangka waktu tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam per bulan pada periode 01.2017-12.2021 yang diperoleh dalam Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) yang bisa diakses melalui web resmi Bank Indonesia.

2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Bank Indonesia selaku yang mengeluarkan instrumen SBI dengan acuan suku bunga BI rate untuk memberikan keuntungan pengalokasian dana masyarakat dengan jangka waktu tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persen per bulan pada periode 01.2017-12.2021 yang diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) yang bisa diakses melalui web resmi Bank Indonesia.

3. Pasar Uang Antar Bank (PUAB)

Kegiatan pinjam meminjam dalam rupiah antar bank konvensional dengan jangka waktu sampai 1 (satu) tahun dengan acuan suku bunga yang sudah ditentukan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini

dinyatakan dalam persen per bulan pada periode 01.2017-12.2021 yang diperoleh dari Sertifikat Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) yang bisa diakses melalui web resmi Bank Indonesia.

4. Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS)

Kegiatan pinjam meminjam dalam rupiah antar bank syariah dengan jangka waktu sampai 1 (satu) tahun dengan bagi hasil yang sudah ditentukan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persen per bulan pada periode 01.2017-12.2021 yang diperoleh dari Sertifikat Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) yang bisa diakses melalui web resmi Bank Indonesia.

5. Jumlah Uang Beredar (JUB)

Uang beredar didefinisikan sebagai kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik. Uang beredar dalam arti luas sering disebut juga sebagai likuiditas perekonomian diberi simbol M2, didefinisikan sebagai kewajiban sistem moneter. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dari data statistik Badan Pusat Statistik (BPS) dan data statistik Bank Indonesia (BI) berdasarkan hitungan tahunan, yaitu dari Januari 2017 sampai Desember 2021 yang dinyatakan dalam bentuk miliar rupiah.

6. Tingkat Inflasi di Indonesia

Inflasi merupakan momok yang paling ditakuti oleh setiap negara di dunia, sebab pada tingkat tertentu inflasi dapat mempengaruhi segala

sektor baik ekonomi maupun keuangan.⁵ Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode keperiode lainnya, sedangkan tingkat inflasi adalah persentase kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya. Data tingkat inflasi yang digunakan adalah perkembangan tingkat inflasi pertahun. Data tersebut diperoleh dari situs www.bi.go.id, web resmi dari Bank Indonesia Perwakilan Sulawesi Tengah.⁶

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi literatur, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dari beberapa literatur dan penelitian-penelitian terdahulu tentang gambaran masalah yang diteliti.
2. Pengumpulan data-data sekunder yang diperlukan, yaitu data statistik dari periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2021 yang diakses dari website resmi Bank Indonesia perwakilan Palu, Sulawesi Tengah (bi.go.id).

E. Teknik analisis data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode *cointegration test (Cointegration Johanes)* dengan menggunakan program

⁵ Noval, "pengaruh inflasi terhadap jakarta islamic index (JII) dengan BI 7 day repo rate sebagai variabel moderating dan nilai tukar (IDR/USD) sebagai variabel intervening," Vol,2 no.1 (2020), 6. <https://jurnaljipsya.org/index.php/jipsya/article/view/20> (8 maret 2022).

⁶ Bimo Saputro and Raditya Sukaman, "analisis transmisi kebijakan moneter ganda terhadap inflasi di Indonesia" jurnal ekonomi syariah teori dan terapan, vo.5 no. 4 (april 2018), 327. <https://www.e-journal.unair.ac.id> (8 maret 2022).

Eviews 12. Sebelum melakukan analisis harus dilakukan uji terhadap kestasioneran data. Konsep ini lebih banyak dipakai untuk menguji kestasioneran pada data time series adalah uji akar (unit root test) atau dikenal juga dengan uji *Augmented dickey-fuller* (ADF). Data dikatakan stasioner apabila variansnya tidak terlalu besar dan mempunyai kecenderungan untuk mendekati nilai rata-ratanya. Salah satu permasalahan yang terjadi dalam uji stasioneritas adalah penentuan lag optimal. Harris menjelaskan bahwa jika lag yang digunakan dalam uji stasioneritas terlalu sedikit, maka residual dari regresi tidak akan menampilkan proses *white noise* sehingga model tidak dapat mengintimasi *actual error* secara tepat.

Adanya variabel yang nonstationer dapat menyebabkan terjadinya hubungan jangka panjang antar variabel. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pengujian kointegrasi untuk mengetahui keberadaan hubungan antar variabel. Penentuan stasioner satu tidak hanya dilakukan dengan menggunakan cara pendiferensial, tetapi juga perlu adanya pertimbangan keberadaan hubungan jangka panjang dan jangka pendek dalam model kointegrasi. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam uji kointegrasi adalah dengan metode Johansen. Uji kointegrasi dengan metode Johansen ini dapat digunakan untuk menentukan kointegrasi sejumlah variabel.⁷

⁷ Bimo Saputro and Raditya Sukaman, “*analisis transmisi kebijakan moneter ganda terhadap inflasi di Indonesia*” jurnal ekonomi syariah teori dan terapan, vo.5 no. 4 (april 2018), 328-320. <https://www.e-journal.unair.ac.id> (8 maret 2022).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kebijakan Moneter

Dalam prespektif islam, tujuan kebijakan moneter yaitu untuk menjaga stabilitas dari mata uang sehingga pemerataan pertumbuhan ekonomi tercapai. Instrumen kebijakan moneter syariah menggunakan *profit loss*, margin dan fee untuk menggantikan sistem suku bunga sebagai komponen riba dalam transmisi kebijakan moneter. Stabilitas dalam nilai uang merupakan sebuah hasil yang didapat dari sebuah ketulusan dan keeterbukaan dalam muamalah, sebagaimana Q.S. Al-An'am :152, sebagai berikut:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ
وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا وَلَوْ كَانَ ذَا
قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahannya:

“Janganlah kamu mendekati (menggunakan) harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, lakukanlah secara adil sekalipun dia kerabat(-mu). Penuhilah

pula janji Allah. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengambil pelajaran.”¹

Konsep Bank Sentral tidak dikenal dalam sejarah perekonomian islam karena tidak sesuai dengan islam. Sebab terhubung dengan *seignorage* atau pendapatan yang diperoleh dari hasil mencetak uang dimana nilai uang yang dicetak jauh lebih besar dari pada nilai kertas maupun biaya percetakan.² Hal ini dapat dikatakan tidak islami jika kita kaitkan dengan Q.S. Al-Baqarah (2): 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ
أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ۝

Terjemahannya:

“Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”³

b. Moneter Konvensional

Suatu otoritas moneter mempunyai pengaruh yang penting walaupun secara tak langsung, terhadap arah (*trend*) tingkat harga, *output*, dan nilai tukar uang suatu Negara. Otoritas moneter, atau Bank Sentral, melakukan hal tersebut melalui kemampuannya dalam mengendalikan penawaran uang dan kredit bank,

¹ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan terjemahan (Tugu Bogor, Drs.H.Muhammad Shohib, MA, 2007), 149.

² Rindani Dwihapsari, Mega Rachma Kurniaputri, Nurul Huda, “Analisis Efektivitas Kebijakan Moneter Dalam Prespektif Konvensional Dan Syariah Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2013-2020,” Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 7 No. 2. <http://jurnal.stie-ass.ac.id/index.php/jie> (28 Juli 2022), 983.

³ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan terjemahan (Tugu Bogor, Drs.H.Muhammad Shohib, MA, 2007), 29.

serta melalui pengaruhnya terhadap tingkat suku bunga, arus kredit, dan perkembangan kemampuan Bank Sentral untuk mengendalikan jumlah maksimum suku bunga yang dapat dibayarkan terhadap jumlah simpanan tertentu kepada bank-bank dan menentukan peoporsi saham yang dapat dibeli melalui kredit.⁴

Tindakan-tindakan Bank Sentral dalam mengimplementasikan kebijakan-kebijakan tersebut telah mengalami evolusi yang panjang sepanjang sejarah, begitu juga dengan bentuk kebijakan dari Bank Sentral itu sendiri. Bank Sentral tersebut dalam melakukan implemementasi kebijakan mempunyai empat macam instrument (alat) utama yaitu:

- a. Operasi pasar terbuka (*Open Market operation*) atau OMO yang mempengaruhi jumlah uang beredar;
- b. Tingkat diskonto (*Discount Rate*) atau fasilitas diskonto yang mempengaruhi biaya uang;
- c. Ketentuan cadangan minimum (*Reserve Requirement*) atau RR yang memengaruhi jumlah kewajiban minimum dana pihak ketiga yang harus disimpan (tidak boleh disalurkan sebagai kredit) oleh bank;
- d. Himbauan moral (*Moral Suasion*) yang mempengaruhi tindak-tunduk para banker dan manajer senior institusi-institusi finansial dalam kegiatan operasional keseharian bisnisnya agar searah dengan kepentingan publik/pemerintah.

Dikarenakan adanya jeda waktu (*time lag*) antara penerapan (implementasi) kebijakan moneter dengan akibat pada tujuan akhir yang ingin dicapai didalam

⁴ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami, edisi pertama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 224.

menerapkan kebijakan moneter yang tepat untuk tujuan ekonomi tertentu, maka harus digunakan suatu sasaran antara (*intermediate target*) serta indikator antara.⁵

c. Moneter Islam

Pada masa awal Islam dapat dikatakan bahwa tidak diperlukan suatu kebijakan moneter dikarenakan hamper tidak adanya sistem perbankan dan minimnya penggunaan uang. Jadi tidak ada alasan memadai untuk melakukan perubahan-perubahan terhadap penawaran uang (M^s) melalui kebijakan diskresioner. Selain itu, kredit tidak memiliki peran dalam menciptakan uang, karena kredit hanya digunakan di antara para pedagang saja serta peraturan pemerintah tentang surat peminjaman (*promissory notes*) dan instrument negosiasi (*negotiable instruments*) dirancang sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan system kredit tersebut menciptakan uang.

Tujuan kebijakan moneter yang diberlakukan oleh pemerintah adalah maksimasi sumber daya (*resources*) yang ada agar dapat dialokasikan pada kegiatan perekonomian yang produktif. Didalam Alquran sudah jelas bahwa kita dilarang untuk melakukan penumpukan uang (*money hoarding*) yang pada akhirnya akan menjadikan uang sumber dana yang pada awalnya bersifat produktif menjadi tidak produktif.⁶

⁵ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami, edisi pertama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 225.

⁶ Bimo Saputro and Raditya Sukmana, 'Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Ganda Terhadap Inflasi Di Indonesia,' *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, vol. 5 no.4 (April 2018), 226-226. <https://www.e-journal.uniar.ac.id> (23 Februari 2022).

d. Perkembangan Inflasi di Sulawesi Tengah

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar. Inflasi biasanya menunjukkan pada harga-harga konsumen, tapi bias juga menggunakan harga-harga lain (harga pedagang besar, upah, harga, asset, dan sebagainya). Biasanya diekspresikan sebagai persentase perubahan angka indeks. Tingkat harga yang melambung sampai 100% atau lebih dalam setahun (hiperinflasi), menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang, sehingga masyarakat cenderung menyimpan aktiva mereka dalam bentuk lain, seperti *real estate* atau emas, yang biasanya bertahan nilainya di masa-masa inflasi.⁷

Bank Indonesia perwakilan Sulawesi Tengah mencatat adanya inflasi terjadi pelambatan dalam pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah pada triwulan ke II dari sebelumnya. Terjadinya inflasi dipengaruhi oleh rendahnya tekanan pada pasokan bahan makanan, khususnya ikan segar di pasaran, khususnya ikan laut. Karena masyarakat Sulawesi Tengah diketahui lebih suka mengomsumsi ikan laut ketimbang ikan air tawar. Akibatnya, hal itu berdampak pada harga ikan laut di pasaran. Kepala Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah mengakui bahwa angka inflasi cukup mengahawatirkan yakni sudah mencapai 3,43% dimana

⁷ Nurul Huda, *et al.*, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*. Edisi Pertama, (Depok:2008), 175.

penyebab utamanya adalah kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 7,06%.⁸

Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Sulawesi Tengah menyiapkan empat kebijakan agar inflasi di Sulawesi Tengah tetap terkendali di tengah pandemi COVID-19 antara lain yaitu:

- a. Meningkatkan produktifitas dan cadangan pangan pemerintah provinsi Sulawesi Tengah.
- b. Menurunkan volatilitas rata-rata inflasi terutama pada komoditas pangan yang dinilai sangat strategis bagi daerah dan masyarakat.
- c. Menurunkan disparitas harga antar daerah.
- d. Meningkatkan kualitas statistik pangan dan komoditas strategi lainnya.

Pemerintah berharap kebijakan tersebut dapat menjadi solusi untuk menguatkan cadangan pangan pada masa adaptasi kebiasaan baru atau *new normal* menuju masyarakat produktif aman COVID-19.

B. Analisis Data

1. Hasil uji stasionaritas data (*Unit Root Test*)

Table 4.1 hasil uji ADF level – intercept

Variable	ADF t-statistik	Mackinnon critical value		
		1%	5%	10%
IHK	-7.365261	-3.546099	-2.911730	-2.593551
JUB	-2.517133	-3.548208	-2.912631	-2.594027

⁸ “ANTARA News Palu” Situs Resmi Sulteng Antaranews Palu. [https://sulteng.antaranews.com/berita/228457/inflasi-provinsi-sulawesi-tengah-melambat-hingga-167-persen_\(25_juli_2022\)](https://sulteng.antaranews.com/berita/228457/inflasi-provinsi-sulawesi-tengah-melambat-hingga-167-persen_(25_juli_2022)).

PUAB	- 2.851546	- 3.546099	- 2.911730	- 2.593551
PUAS	1.550947	- 3.546099	- 2.911730	- 2.593551
SBI	- 2.155923	- 3.550396	- 2.913549	- 2.59452
SBIS	- 1.645996	- 3.546099	- 2.911730	- 2.593551

Pada table 1 tersebut dapat dilihat bahwa pada bentuk hasil uji stasioneritas data unit root test semua variable stasioner di tingkat 1%, 5%, maupun 10%. Data dikatakan stasioner jika varian dan rata-rata konstan selama periode penelitian. Stasioner terjadi apabila tidak terjadi kenaikan atau penurunan secara tajam pada data.

2. Hasil Uji Lag Length Optimal

Table 2 Hasil Penentuan Lag Optimal Konvensional

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-2768.914	NA	7.27e+38	100.8332	100.9792	100.8897
1	-2571.565	358.8161	9.96e+35	94.23874	94.96868*	94.52101*
2	-2559.244	20.61021	1.15e+36	94.27251	95.68640	94.88060
3	-2536.662	31.48852*	9.28e+35*	94.13317*	96.03102	94.86709
4	-2526.621	13.87512	1.21e+36	94.34986	96.83165	95.30959
5	-2509.421	21.26607	1.25e+36	94.30620	97.37195	95.49175

Table 3 Hasil Penentuan Lag Length Syariah

Lag	LagL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	- 2614.431	NA	2.64e+36	95.21567	95.21567	95.27212
1	- 2428.857	337.4071	5.55e+33	89.04934	89.77928*	89.33162*
2	- 2411.639	28.80103 *	5.37e+33*	89.00505*	90.31894	89.51314
3	- 2400.096	17.62869	6.47e+33	89.16714	91.06498	89.90105
4	- 2387.514	17.38702	7.68e+33	89.29140	91.77320	90.25113
5	- 2374.553	16.02346	9.28e+33	89.40194	92.46769	90.58749

Hasil dari pengujian penentuan lag length optimal, maka lag optimal variable konvensional merekomendasikan pada lag 3 yang dapat dilihat dari table 2. Sedangkan hasil dari pengujian lag length optimal syariah juga direkomendasikan pada lag 2 yang dapat dilihat dari table 3. Penentuan lag optimal ini bertujuan untuk menentukan panjang lag yang memberikan pengaruh atau respons yang signifikan.

3. Hasil Uji Kointegrasi

Table 4 Hasil Kointegrasi Persamaan Jangka Panjang

Model Konvensional

IHK	SBI	PUAB	JUB
1.000000	-0.010486	0.047362	3.17E-06
	(0.01712)	(0.11585)	(8.6E-06)

Hasil kointegrasi persamaan jangka panjang:

$$\mathbf{IHK = 0.010486 + 0.047362 + 3.17E-06}$$

Dari hasil uji kointegrasi didapatkan dalam jangka panjang suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) menunjukkan bahwa dalam jangka panjang tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi (IHK) pada tingkat 1%. Hasil tersebut didapatkan karena dengan nilai koefisien 0.010486 dan nilai t-statistik sebesar [0.115130] yang lebih kecil dari t-tabel sebesar [2.39123]. Dapat diketahui bahwa ketika suku bunga Sertifikat Bank Indonesia meningkat sebesar 1% maka tidak berpengaruh terhadap tingkat inflasi (IHK).

Suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) menunjukkan bahwa dalam jangka panjang tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi (IHK) pada tingkat 1%. Hasil tersebut didapatkan karena dengan nilai koefisien suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) 0.047362 dan nilai t-statistik [0.861813] yang lebih kecil dari t-tabel sebesar [2.39123]. Dapat diketahui bahwa ketika suku bunga Pasar Uang Antar Bank meningkat sebesar 1% maka tidak berpengaruh terhadap tingkat inflasi (IHK).

Jumlah Uang Beredar menunjukkan bahwa dalam jangka panjang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi (IHK) pada tingkat signifikan 1%. Hasil tersebut didapatkan karena dengan nilai koefisien Jumlah Uang Beredar sebesar 3.17E-06 dan nilai t-statistik sebesar [0.328812] yang lebih kecil dari t-tabel sebesar [2.39123]. Dapat diketahui bahwa Jumlah Uang Beredar meningkat sebesar 1% maka tingkat inflasi juga akan meningkat 3.17E-06%.

Tabel 5
Hasil Kointegrasi Persamaan Jangka Panjang Model Syariah

IHK	SBIS	PUAS	JUB
1.000000	0.233210	-1.257621	2.43E-06
	(0.11689)	(0.66359)	7.3E-06

Hasil kointegrasi persamaan jangka panjang :

$$\mathbf{IHK = 0.0233210 + 1.237621 - 2.43E-06}$$

Dari hasil uji kointegrasi didapatkan dalam jangka panjang panjang imbal hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) menunjukan bahwa dalam jangka panjang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi (IHK) pada tingkat 1% . hasil tersebut didapatkan karena dengan nilai koefisien Sertifikat Bank Indonesia Syariah sebesar 0.233210 dan nilai dari t-statistik [-1.041659] yang lebih kecil dari pada t-tabel sebesar [2.39123]. Dapat diketahui bahwa ketika Sertifikat Bank Indonesia Syariah meningkat maupun menurun sebesar 1% maka tingkat inflasi (IHK) akan menurun sebesar 4.813387%

Imbal hasil Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) menunjukkan bahwa dalam jangka panjang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi

(IHK) pada tingkat signifikan 1%. Hasil tersebut didapatkan karena dengan nilai koefisien imbal hasil Pasar Uang Antar Bank (PUAS) sebesar -1.257621 dan nilai t-statistik [0.262886] yang lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar [2.39123]. Dapat diketahui bahwa Pasar Uang Antar Bank Syariah menurun sebesar 1% maka tingkat inflasi juga akan meningkat -1.257621%.

Jumlah Uang Beredar (JUB) menunjukkan bahwa dalam jangka panjang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi (IHK) pada tingkat signifikan 1%. Hasil tersebut didapatkan karena dengan nilai koefisien Jumlah Uang Beredar sebesar 2.43E-06 dan nilai t-statistik sebesar [-0.830014] yang lebih kecil dari t-tabel [2.39123]. Dapat diketahui bahwa ketika Jumlah Uang Beredar meningkat sebesar 1% maka tingkat inflasi (IHK) akan menurun sebesar 2.43E-06%.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia terhadap inflasi

Dalam penelitian ini pengaruh antara suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dengan tingkat inflasi (IHK) dalam jangka panjang adalah pengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi (IHK) pada tingkat 1%. Hasil tersebut didapatkan karena dengan nilai koefisien 0.010486 dan nilai t-statistik sebesar [0.115130] yang lebih kecil dari t-tabel sebesar [2.39123]. Hal tersebut menunjukkan bahwa arah pengaruh antara Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dengan tingkat inflasi (IHK) adalah negatif. Maka antara Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan tingkat inflasi (IHK) ada pengaruh negatif atau tidak searah dalam jangka panjang.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Bimo Saputro dan Raditya Sukmana dengan judul penelitian Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Ganda Terhadap Inflasi di Indonesia. Yang menunjukkan bahwa arah pengaruh antara Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dengan tingkat inflasi (IHK) adalah positif atau searah dalam jangka panjang.

2. Pengaruh Pasar Uang Antar Bank terhadap inflasi

Dalam penelitian ini pengaruh antara suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) dengan tingkat inflasi (IHK) dalam jangka panjang tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi (IHK) pada tingkat 1%. Hasil tersebut didapatkan karena dengan nilai koefisien suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) 0.047362 dan nilai t-statistik [0.861813] yang lebih kecil dari t-tabel sebesar [2.39123]. hal tersebut menunjukkan bahwa Pasar Uang Antar Bank (PUAB) tidak berpengaruh terhadap tingkat inflasi dalam jangka panjang.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang di lakukan oleh Rifky Yudi Setiawan dan Karsinah dengan judul penelitian Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter dalam Mempengaruhi Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Yang menunjukkan bahwa suku bunga yang tidak signifikan karena nilai t-Hitung lebih kecil dari t-Statistik 5%. Tetapi hasil dari pengujian VECM untuk variabel kredit, suku bunga PUAB, dan suku bunga SBI signifikan dengan inflasi pada jangka panjang.

3. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap inflasi

Dalam penelitian ini pengaruh imbal hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dengan tingkat inflasi (IHK) dalam jangka panjang panjang imbal

hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) menunjukan bahwa dalam jangka panjang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi (IHK) pada tingkat 1%. Hasil tersebut didapatkan karena dengan nilai koefisien Sertifikat Bank Indonesia Syariah sebesar 0.233210 dan nilai dari t-statistik [-1.041659] yang lebih kecil dari pada t-tabel sebesar [2.39123]. Hal tersebut menunjukan bahwa arah pengaruh imbal hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dengan tingkat inflasi (IHK) adalah negatif. Maka antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan tingkat inflasi (IHK) ada pengaruh negatif atau tidak searah dalam jangka panjang.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Zaelina dengan judul penelitian Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah. Yang menunjukan bahwa hasil Impulse Response Function (IRF) untuk alur transmisi kebijakan moneter model inflasi menunjukan bahwa respon SBIS terhadap guncangan inflasi adalah negatif. Dengan kata lain, semakin tinggi pembiayaan maka akan mampu menurunkan inflasi.

4. Pengaruh Pasar Uang Antar Bank Syariah terhadap inflasi

Dalam penelitian ini pengaruh imbal hasil Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dengan tingkat inflasi (IHK) dalam jangka panjang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi (IHK) pada tingkat signifikan 1%. Hasil tersebut didapatkan karena dengan nilai koefisien imbal hasil Pasar Uang Antar Bank (PUAS) sebesar -1.257621 dan nilai t-statistik [0.262886] yang lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar [2.39123]. Hal tersebut menunjukan bahwa arah pengaruh imbal hasil Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dengan tingkat

inflasi (IHK) adalah negatif. Maka antara Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dan tingkat inflasi (IHK) ada pengaruh negatif atau tidak searah dalam jangka panjang.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Zaelina dengan judul penelitian Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah. Yang menunjukkan bahwa respon PUAS terhadap pembiayaan Bank Syariah adalah positif. Dengan kata lain, ketika PUAS mengalami guncangan peningkatan maka adanya meningkatkan pembiayaan perbankan syariah dan respon PUAS terhadap guncangan inflasi (IHK) adalah negatif. Dengan kata lain, ketika PUAS mengalami guncangan peningkatan maka akan meningkatkan inflasi.

5. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap inflasi

Dalam penelitian ini Jumlah Uang beredar (JUB) model Konvensional dengan tingkat inflasi (IHK) dalam jangka panjang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi (IHK) pada tingkat signifikan 1%. Hasil tersebut didapatkan karena dengan nilai koefisien Jumlah Uang Beredar sebesar $3.17E-06$ dan nilai t-statistik sebesar $[0.328812]$ yang lebih kecil dari t-tabel sebesar $[2.39123]$. sedangkan, Jumlah Uang Beredar (JUB) model syariah menunjukkan bahwa dalam jangka panjang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi (IHK) pada tingkat signifikan 1%. Hasil tersebut didapatkan karena dengan nilai koefisien Jumlah Uang Beredar sebesar $2.43E-06$ dan nilai t-statistik sebesar $[-0.830014]$ yang lebih kecil dari t-tabel $[2.39123]$. hal tersebut menunjukkan bahwa baik Jumlah Uang Beredar model Konvensional dan Model

Syariah sama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat inflasi dalam jangka panjang.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Bimo Saputro dan Raditya Sukmana dengan judul penelitian Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Ganda Terhadap Inflasi di Indonesia. Yang menunjukkan bahwa pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi tersebut bahwa baik jumlah uang beredar model konvensional dan model syariah sama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat inflasi dalam jangka panjang.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab 4 dengan menggunakan metode *Cointegration Test* (*Cointegration Johansen*), dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam jangka panjang mekanisme transmisi moneter konvensional berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Sulawesi Tengah yaitu variable suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variable tingkat inflasi. Kemudian, variabel suku bunga PUAB tidak berpengaruh terhadap tingkat inflasi dalam jangka panjang. Sedangkan variabel JUB model Konvensional tidak berpengaruh terhadap tingkat inflasi.
2. Dalam jangka panjang mekanisme transmisi moneter syariah berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Sulawesi Tengah yaitu variabel imbal hasil SBIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel tingkat inflasi. Kemudian, variabel PUAS berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel tingkat inflasi. Sedangkan, variabel JUB model Syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat inflasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam hal ini Bank Indonesia sebagai regulator moneter, diharapkan untuk memperhatikan pengendalian inflasi agar tidak salah dalam pengambilan keputusan serta menentukan kebijakan yang sesuai dengan kondisi perekonomian saat ini baik dari system konvensional maupun syariah.
2. Jika pemerintah dan otoritas moneter memiliki kehendak untuk secara serius mengembangkan industry perbankan berbasis bagi hasil di Sulawesi Tengah, maka salah satu jalan dan upaya untuk mendukung tercapainya kehendak itu adalah dengan mengupayakan agar imbal hasil SBIS ditekan serendah mungkin. Industri perbankan syariah relative tidak akan tumbuh subur dan berkembang pada Negara yang menerapkan bunga tinggi dalam perekonomiannya. Disinilah salah satu faktor mengapa PUAS tidak mampu menekan laju tingkat inflasi karena *market share* syariah yang relative rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim, Adiwarmam, "Ekonomi Makro Islami", Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- "ANTARA News Palu"** *Situs Resmi Sulteng Antaranews Palu.*
<https://sulteng.antaranews.com/berita/228457/inflasi-provinsi-sulawesi-tengah-melambat-hingga-167-persen> (25 juli 2022).
- Badan Pusat Statistik Kota Palu. "Indeks Harga Konsumen" Official Website BPS Kota Palu, 2022. <https://palukota.bps.go.id/> 18 Februari 2022.
- Bank Indonesia. "Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah," Palu: BI, 2020. <https://www.bi.go.id/> 22 Februari 2022.
- Bank indonesia. "Kebijakan Moneter," BI Institute, 2020. <http://www.go.id/id/bi-institute/policy-mix/core/pages/kebijakan-moneter.aspx> 20 Februari 2022.
- Faiziayah, Farah. "Kebijakan Moneter Dalam Mengatasi Inflasi di Indonesia," *Lingkaran Studi Ekonomi Syariah*, Vol. 4 No.1 April 2015. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/signifikan/article/view/2295> 19 Februari 2022.
- Fauziah, Farah. "Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Konvensional Dan Syariah Melalui Jalur Harga Aset Terhadap Inflasi Di Indonesia." Jakarta: 2015. <https://repository.uinjkt.ac.id> 23 Februari 2022.
- Ginting, Ramlan. et al., *likuiditas rupiah: pusat riset dan edukasi bank sentral.* Jakarta:2013.
- Hossain, Akhand Akhtar. "Bank Sentral dan Kebijakan Moneter di Asia Pasifik," Jakarta:2010.
- Huda, Nurul. et al., "Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis. Edisi Pertama, Depok:2018.
- Huda Nurul, Rindani Dwihapsari, Mega Rachma Kurniaputri. "Analisis Efektivitas Kebijakan Moneter Dalam Prespektif Konvensional Dan Syariah Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2013-2020," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7 No. 2. <http://jurnal.stie-ass.ac.id/index.php/jie> (28 Juli 2022).
- Kementrian Agama. *Al- Qur'an dan terjemahan Tugu Bogor*, Drs.H.Muhammad Shohib, MA, 2007.

- Kumala, Nikita Indi. "Komparasi Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Dan Konvensional Melalui Jalur Harga Aset Terhadap Inflasi Di Indonesia," *et al/jurnal ekonomi syariah teori dan harapan*, Vol.4 No.10 Oktober 2017. 818. <https://www.e-journal.uniar.ac.id>
- Kurniasari, Ike Oktaviana. "Analisis Efektifitas Jalur Suku Bunga Dalam Mekanisme Kebijakan Moneter Di Indonesia," *jurnal ilmiah*. Malang:2015.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1805/1655> 22 Februari 2022.
- Margono, Metode Penelitian Pendidikan, Cet. I; Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004.
- Martono, Nanang. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, edisi revisi II, Cet V: Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 2016.
- Noval Noval. "Pengaruh Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Dengan BI 7 Day Repo Rate Sebagai Variabel Moderating Dan Nilai Tukar (IDR/USD) Sebagai Variabel Intervening," Vol,2 no.1. 2020, 6.
<https://jurnaljipsya.org/index.php/jipsya/article/view/20> 2 maret 2022.
- Pemerintah Sulawesi Tengah. "Instrumen Operasi Pasar Terbuka," Website Bank Indonesia. www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/documents/PADG_233021.pdf 21 Februari 2022.
- Pakkawaru, Irham. et al., eds., Modul Statistik. Palu:2020
- Qurais, Muh. "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Profitabilitas di Bank Muamalat Palu," Jurusan Perbankan Syariah, IAIN Palu, 2021.
- Rizaldi, Moh. "Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT Bank Syariah Indonesia KCP Palu Tadulako," Jurusan Perbankan Syariah, IAIN Palu, 2021.
- Rahma, Julika. "Analisis Mekanisme Kebijakan Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Inflasi Di Indonesia," (Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan: 2019).
<http://digilib.unimed.ac.id/35941/> 8 Maret 2022.
- Saputro, Bimo and Raditya Sukamana, "Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Ganda Terhadap Inflasi Di Indonesia," *jurnal ekonomi syariah dan terapan*, Vol.5 No.4. April 2018. <https://www.e-journal.unair.ac.id> 19 Februari 2022.
- "Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul'ula (STAIM)," Situs Resmi STAIM Nglawak.

<http://staimnglawak.ac.id/ejournal/index.php/lentera/article/download/216/122> 8 Maret 2022.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014. <https://pdfcoffe.com/ebook-metode-penelitian-pendidikan-pendekatan-kuantitatif-kualitatif-danrmpd-prof-dr-sugiyono-4-pdf-free.html> 8 Maret 2022.

“Saluran Suku Bunga” Wikipedia the free encyclopedia. <https://en-m-wikipediaorg.translate.google/wiki/> 21 Februari 2022.

Umar, Husein. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, 2nd ed. Jakarta: Rajawali pers, 2013.

Warjiyo, Perry. “Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia,” Bank Indonesia, No.11 Mei 2004. <https://www.bi.go.id/> 20 Februari 2022.

Zaelina, Fitri. “Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah,” Indonesian Interdisciplinary journal of sharia economics (IIJSE). Vol. 1 No.1. juni 2018. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/ijse/article/download/69/49/> 22 Februari 2022.

Lampiran Uji ADF Level

Null Hypothesis: JUB has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=0)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	4.361257	0.9995
Test critical values: 1% level	-6.423637	
5% level	-3.984991	
10% level	-3.120686	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 4

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(JUB)
 Method: Least Squares
 Date: 06/10/22 Time: 15:58
 Sample (adjusted): 2018 2021
 Included observations: 4 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JUB(-1)	0.452275	0.103703	4.361257	0.0488
C	-2126478.	630582.0	-3.372246	0.0778

R-squared	0.904855	Mean dependent var	612267.0
Adjusted R-squared	0.857283	S.D. dependent var	303459.2
S.E. of regression	114640.7	Akaike info criterion	26.44385
Sum squared resid	2.63E+10	Schwarz criterion	26.13699
Log likelihood	-50.88769	Hannan-Quinn criter.	25.77048
F-statistic	19.02057	Durbin-Watson stat	3.319341
Prob(F-statistic)	0.048761		

Null Hypothesis: PUAB has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=0)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.360628	0.8144
Test critical values: 1% level	-6.423637	
5% level	-3.984991	
10% level	-3.120686	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 4

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(PUAB)
 Method: Least Squares
 Date: 06/10/22 Time: 16:00
 Sample (adjusted): 2018 2021
 Included observations: 4 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PUAB(-1)	-0.351714	0.975282	-0.360628	0.7529
C	994.0571	6092.688	0.163156	0.8854
R-squared	0.061056	Mean dependent var		-1108.750
Adjusted R-squared	-0.408416	S.D. dependent var		2977.075
S.E. of regression	3533.094	Akaike info criterion		19.48459
Sum squared resid	24965508	Schwarz criterion		19.17774
Log likelihood	-36.96918	Hannan-Quinn criter.		18.81122
F-statistic	0.130052	Durbin-Watson stat		1.435904
Prob(F-statistic)	0.752905			

Null Hypothesis: PUAS has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=0)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.860984	0.9716
Test critical values: 1% level	-6.423637	
5% level	-3.984991	
10% level	-3.120686	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 4

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(PUAS)
 Method: Least Squares
 Date: 06/10/22 Time: 16:06
 Sample (adjusted): 2018 2021
 Included observations: 4 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PUAS(-1)	11.50861	13.36680	0.860984	0.4800
C	-9184.046	13458.84	-0.682380	0.5654
R-squared	0.270418	Mean dependent var		2244.000
Adjusted R-squared	-0.094374	S.D. dependent var		4258.520
S.E. of regression	4454.937	Akaike info criterion		19.94827
Sum squared resid	39692928	Schwarz criterion		19.64141
Log likelihood	-37.89653	Hannan-Quinn criter.		19.27490
F-statistic	0.741294	Durbin-Watson stat		1.573221
Prob(F-statistic)	0.479983			

Null Hypothesis: SBI has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.155923	0.2244
Test critical values:		
1% level	-3.550396	
5% level	-2.913549	
10% level	-2.594521	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(SBI)
 Method: Least Squares
 Date: 07/06/22 Time: 05:15
 Sample (adjusted): 2017M04 2021M12
 Included observations: 57 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBI(-1)	-0.077836	0.036104	-2.155923	0.0356
D(SBI(-1))	0.077732	0.116986	0.664461	0.5093
D(SBI(-2))	0.484089	0.117384	4.123968	0.0001
C	2674.252	1776.110	1.505679	0.1381
R-squared	0.279988	Mean dependent var		-1148.053
Adjusted R-squared	0.239232	S.D. dependent var		8578.844
S.E. of regression	7482.639	Akaike info criterion		20.74615
Sum squared resid	2.97E+09	Schwarz criterion		20.88952
Log likelihood	-587.2653	Hannan-Quinn criter.		20.80187
F-statistic	6.869955	Durbin-Watson stat		2.172359
Prob(F-statistic)	0.000540			

Null Hypothesis: SBIS has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=0)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	2.340131	0.9965
Test critical values:		
1% level	-6.423637	
5% level	-3.984991	
10% level	-3.120686	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
 and may not be accurate for a sample size of 4

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(SBIS)
 Method: Least Squares
 Date: 06/10/22 Time: 16:11
 Sample (adjusted): 2018 2021
 Included observations: 4 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBIS(-1)	20.32366	8.684840	2.340131	0.1441
C	-187370.0	91279.60	-2.052703	0.1765
R-squared	0.732485	Mean dependent var		23579.50
Adjusted R-squared	0.598727	S.D. dependent var		45312.03
S.E. of regression	28703.40	Akaike info criterion		23.67427
Sum squared resid	1.65E+09	Schwarz criterion		23.36742
Log likelihood	-45.34854	Hannan-Quinn criter.		23.00091
F-statistic	5.476212	Durbin-Watson stat		3.200094
Prob(F-statistic)	0.144147			

Lampiran Uji Lag Length
Optimal Konvensional

Table 2 hasil penentuan lag length optimal konvensional

VAR Lag Order Selection Criteria
Endogenous variables: IHK JUB PUAB SBI
Exogenous variables: C
Date: 07/07/22 Time: 03:17
Sample: 2017M01 2021M12
Included observations: 55

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-2768.914	NA	7.27e+38	100.8332	100.9792	100.8897
1	-2571.565	358.8161	9.96e+35	94.23874	94.96868*	94.52101*
2	-2559.244	20.61021	1.15e+36	94.37251	95.68640	94.88060
3	-2536.662	34.48852*	9.28e+35*	94.13317*	96.03102	94.86709
4	-2526.621	13.87512	1.21e+36	94.34986	96.83165	95.30959
5	-2509.421	21.26607	1.25e+36	94.30620	97.37195	95.49175

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran Uji Lag Length
Optimal Syariah

Table 3 hasil penentuan lag length syariah

VAR Lag Order Selection Criteria
Endogenous variables: IHK SISIS PUAS JUB
Exogenous variables: C
Date: 07/20/22 Time: 01:05
Sample: 2017M01 2021M12
Included observations: 55

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-2614.431	NA	2.64e+36	95.21567	95.36165	95.27212
1	-2428.857	337.4071	5.55e+33	89.04934	89.77928*	89.33162*
2	-2411.639	28.80103*	5.37e+33*	89.00505*	90.31894	89.51314
3	-2400.096	17.62869	6.47e+33	89.16714	91.06498	89.90105
4	-2387.514	17.38702	7.68e+33	89.29140	91.77320	90.25113
5	-2374.553	16.02346	9.28e+33	89.40194	92.46769	90.58749

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran Uji kointegrasi
Model Konvensional

Hasil Kointegrasi Persamaan Jangka Panjang Model konvensional

Date: 07/15/22 Time: 06:46

Sample (adjusted): 2017M03 2021M12

Included observations: 58 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: IHK SBI PUAB JUB

Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.370645	55.93416	47.85613	0.0073
At most 1	0.296484	29.07668	29.79707	0.0604
At most 2	0.103574	8.680133	15.49471	0.3958
At most 3	0.039516	2.338411	3.841465	0.1262

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.370645	26.85747	27.58434	0.0617
At most 1	0.296484	20.39655	21.13162	0.0631
At most 2	0.103574	6.341722	14.26460	0.5698
At most 3	0.039516	2.338411	3.841465	0.1262

Max-eigenvalue test indicates no cointegration at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b*S11*b=I):

	IHK	SBI	PUAB	JUB
	-0.000416	4.37E-06	-1.97E-05	-1.32E-09
	8.75E-05	1.26E-05	-0.000254	-1.46E-08
	-4.03E-05	8.44E-06	8.72E-05	-7.76E-09
	-9.74E-07	-3.62E-05	-1.34E-05	-1.07E-08

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

	D(IHK)	D(SBI)	D(PUAB)	D(JUB)
	2397.496	-506.2454	24.88792	108.8609
	-1571.727	-1163.441	-540.4679	1444.072
	346.4950	1615.751	-405.3707	424.1373
	-86863.51	-590084.8	-2128332.	-839132.6

1 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -2715.558

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

IHK	SBI	PUAE	JUB
1.000000	-0.010486 (0.01712)	0.047362 (0.11585)	3.17E-06 (8.6E-06)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(IHK)	-0.998301 (0.19091)
D(SBI)	0.654457 (0.46322)
D(PUAB)	-0.144278 (0.22474)
D(JUB)	36.16938 (457.382)

2 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -2705.360

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

IHK	SBI	PUAE	JUB
1.000000	0.000000	-0.152805 (0.11415)	-8.33E-06 (8.5E-06)
0.000000	1.000000	-19.08859 (4.18211)	-0.001096 (0.00031)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(IHK)	-1.042577 (0.19277)	0.004073 (0.00606)
D(SBI)	0.552704 (0.46832)	-0.021559 (0.01471)
D(PUAB)	-0.002967 (0.20892)	0.021923 (0.00656)
D(JUB)	-15.43858 (466.063)	-7.833274 (14.6403)

3 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -2702.189

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

IHK	SBI	PUAE	JUB
1.000000	0.000000	0.000000	-7.60E-06 (7.4E-06)
0.000000	1.000000	0.000000	-0.001005 (0.00048)
0.000000	0.000000	1.000000	4.74E-06 (2.6E-05)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(IHK)	-1.043581 (0.19363)	0.004283 (0.00716)	0.083726 (0.12221)
D(SBI)	0.574500 (0.46933)	-0.026119 (0.01736)	0.279929 (0.29623)
D(PUAB)	0.013381 (0.20848)	0.018504 (0.00771)	-0.453397 (0.13159)
D(JUB)	70.39309 (450.838)	-25.78766 (16.6723)	-33.80544 (284.557)

Lampiran Uji Kointegrasi
Model Syariah

Hasil Kointegrasi Persamaan Jangka Panjang Model Syariah

Date: 07/15/22 Time: 06:41
 Sample (adjusted): 2017M03 2021M12
 Included observations: 58 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: IHK SBIS PUAS JUB
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.394325	48.80131	47.85613	0.0401
At most 1	0.222128	19.78246	29.79707	0.4377
At most 2	0.084945	5.213224	15.49471	0.7858
At most 3	0.001111	0.064479	3.841465	0.7995

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.394325	29.08185	27.58434	0.0319
At most 1	0.222128	14.56924	21.13162	0.3202
At most 2	0.084945	5.148745	14.26460	0.7229
At most 3	0.001111	0.064479	3.841465	0.7995

Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b*S11*b=I):

	IHK	SBIS	PUAS	JUB
	0.000391	9.12E-05	-0.000492	9.49E-10
	-0.000165	6.60E-05	-0.000507	-7.57E-09
	2.98E-05	-0.000240	-0.000435	-1.11E-08
	2.06E-05	5.03E-05	0.001230	-1.00E-08

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

	D(IHK)	D(SBIS)	D(PUAS)	D(JUB)
	-2204.780	812.1732	-275.0431	-12.13503
	-320.0410	-133.2709	596.1034	28.81487
	-106.3246	-368.6414	-7.858231	-11.85491
	-280275.3	-1974341.	-920851.4	166578.7

1 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -2550.634

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

IHK	SBIS	PUAS	JUB
1.000000	0.233210 (0.11689)	-1.257621 (0.66359)	2.43E-06 (7.3E-06)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(IHK)	-0.861986 (0.18353)
D(SBIS)	-0.125124 (0.12325)
D(PUAS)	-0.041569 (0.04715)
D(JUB)	-109.5771 (393.308)

2 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -2543.399

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

IHK	SBIS	PUAS	JUB
1.000000	0.000000	0.561777 (0.94507)	1.84E-05 (9.9E-06)
0.000000	1.000000	-7.801535 (3.79496)	-6.86E-05 (4.0E-05)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(IHK)	-0.996171 (0.19343)	-0.147445 (0.05129)
D(SBIS)	-0.103106 (0.13357)	-0.037972 (0.03542)
D(PUAS)	0.019337 (0.04636)	-0.034014 (0.01229)
D(JUB)	216.6163 (410.867)	-155.8025 (108.941)

3 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -2540.825

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

IHK	SBIS	PUAS	JUB
1.000000	0.000000	0.000000	1.16E-05 (8.2E-06)
0.000000	1.000000	0.000000	2.59E-05 (2.4E-05)
0.000000	0.000000	1.000000	1.21E-05 (5.1E-06)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(IHK)	-1.004369 (0.19322)	-0.081535 (0.12023)	0.710380 (0.40624)
D(SBIS)	-0.085338 (0.12920)	-0.180818 (0.08039)	-0.021131 (0.27163)
D(PUAS)	0.019102 (0.04648)	-0.032131 (0.02892)	0.279642 (0.09771)
D(JUB)	189.1692 (408.279)	64.86345 (254.038)	1737.983 (858.382)

Lampiran t-statistik

Dependent Variable: IHK
 Method: Least Squares
 Date: 07/21/22 Time: 07:10
 Sample: 2017M01 2021M12
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBI	0.001995	0.017326	0.115130	0.9088
PUAB	0.085012	0.098644	0.861813	0.3925
JUB	2.50E-06	7.60E-06	0.328812	0.7435
C	9597.507	5316.661	1.805176	0.0764
R-squared	0.015342	Mean dependent var		11922.80
Adjusted R-squared	-0.037407	S.D. dependent var		3390.118
S.E. of regression	3452.943	Akaike info criterion		19.19618
Sum squared resid	6.68E+08	Schwarz criterion		19.33580
Log likelihood	-571.8855	Hannan-Quinn criter.		19.25080
F-statistic	0.290854	Durbin-Watson stat		2.006014
Prob(F-statistic)	0.831818			

Dependent Variable: IHK
 Method: Least Squares
 Date: 07/21/22 Time: 07:10
 Sample: 2017M01 2021M12
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBIS	-0.118021	0.113301	-1.041659	0.3020
PUAS	0.081240	0.309031	0.262886	0.7936
JUB	-6.01E-06	7.23E-06	-0.830014	0.4101
C	16404.43	4725.909	3.471169	0.0010
R-squared	0.024588	Mean dependent var		11922.80
Adjusted R-squared	-0.027666	S.D. dependent var		3390.118
S.E. of regression	3436.693	Akaike info criterion		19.18675
Sum squared resid	6.61E+08	Schwarz criterion		19.32637
Log likelihood	-571.6024	Hannan-Quinn criter.		19.24136
F-statistic	0.470553	Durbin-Watson stat		1.984674
Prob(F-statistic)	0.704014			

Lampiran Data Laporan
Perekonomian

DATA LAPORAN PEREKONOMIAN DARI 2017 - 2021

TAHUN	BULAN	JUB	IHK	SBI	SBIS	PUAB	PUAS
2017	January	493688199	12877	89575	11878	2267	866
	February	494291976	12914	86205	12983	6038	150
	March	501764355	12946	77859	12273	7348	1605
	April	503378029	13006	60793	11533	11645	1120
	May	512637015	13111	56378	10446	6385	345
	June	522516576	1321	47537	9421	7985	1158
	July	517807875	13216	41295	10966	5909	175
	August	521964763	13223	34553	11716	8469	172
	september	525413851	13206	31888	12626	9124	699
	October	528432016	13033	24713	11555	15737	589
	November	532143177	13015	23152	10387	6955	893
	December	541916505	13259	19901	1017	5685	800
2018	January	531568467	1335	21938	5575	7131	13
	February	535165033	13308	20387	5490	14647	1221
	March	539582604	13297	19598	5640	23667	787
	April	540908881	13398	14740	6440	18067	1092
	May	543514983	13433	16867	5435	11306	788
	June	553414983	13687	14082	5105	8420	928
	July	550779175	13714	13654	4880	13593	718
	August	552945181	13706	18191	4305	16897	1037
	september	560677989	13539	30478	4545	18315	2360
	October	566751210	13846	39587	4555	21285	526
	November	567097524	13961	45463	4485	13181	945
	December	576004620	14115	39441	4245	6810	1157
2019	January	564498517	14145	72826	11173	16533	241
	February	567077757	14104	75967	13007	11941	383
	March	574724682	1404	95457	14113	17902	1394
	April	574673177	14141	92043	14273	12664	838
	May	586050875	14278	94282	14694	10100	768
	June	590850927	14415	96393	14064	9696	1165
	July	594113310	14317	101481	12989	14074	595
	August	593456151	14362	90409	11534	9865	687
	september	600427717	14312	92395	11294	16446	1397
	October	602690850	14283	84561	9045	15105	200
	November	607437702	14321	71554	9600	13937	722
	December	613677654	1444	68974	10386	8180	855
2020	January	604799856	10496	46841	11107	8483	613
	February	611851375	10553	48588	11502	9376	985
	March	644149523	10516	26483	11695	6885	347
	April	623665102	10534	25435	11635	6082	142
	May	646536163	1055	25111	11340	6810	682
	June	639161186	10586	21704	11414	7880	753
	July	656667134	12035	25780	8604	5243	1287
	August	673099374	11814	18484	7964	2875	327

2021

september	674881434	11734	14779	9755	3585	275
October	678214698	11778	18579	11769	2850	1155
November	682119806	12042	20351	12834	2053	828
December	690593930	12046	18785	12844	3240	1160
January	676740765	12205	15754	2349	1152	1160
February	681778791	12114	17279	2404	1942	281
March	689556412	12129	20453	2137	1656	719
April	696438649	12224	20160	1779	2560	579
May	700409308	12281	19350	1157	1485	538
June	713006142	12522	27353	706	4877	795
July	716056033	12471	24386	615	1403	1080
August	721150072	12395	11668	450	1588	550
september	730092064	12442	10611	175	3905	2840
October	749170438	12376	13581	130	4170	4825
November	757331990	12475	14122	70	605	8920
December	787045285	12553	12420	45	1250	9776

Lampiran Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Besse Nana Nur Alita
Nim : 18.3.15.0091
TTL : Lahabaru, 09 Agustus 2000
Agama : Islam
Alamat : Jl. Trans Sulawesi, Desa Maranda, Kec. Poso Pesisir Utara
No. Hp : 0822-9612-6028
Email : bessenana09@gmail.com
Nama Ayah : Syukur H. Deppalalo
Nama Ibu : Ramlah A Sappe



B. Riwayat Pendidikan

- a. SD, Tahun Kelulusan : SDN Maranda 2012
- b. SMP, Tahun Kelulusan : SMPN 3 Poso Pesisir Utara, 2015
- c. SMA, Tahun Kelulusan : SMKN 1 Poso Pesisir Utara, 2018

C. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)
- b. Anggota Senat Mahasiswa (SEMA)
- c. Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

Palu, 05 September 2023 M
1445 H

BESSE NANA NUR ALITA
NIM : 183.15.0091